



Desrizal Rizkiadi¹
 Zulkifli²

KONTRIBUSI KOORDINASI MATA-KAKI DAN KELINCAHAN TERHADAP KEMAMPUAN MENGGIRING BOLA PADA EKSTRAKURIKULER SEPAK BOLA SMP NEGERI 12 PEKANBARU

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi kelincahan dan koordinasi mata kaki terhadap kemampuan menggiring bola siswa ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 12 Pekanbaru. Adapun jenis penelitian ini adalah korelasi ganda. Populasi pada penelitian ini adalah siswa ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 12 Pekanbaru yang berjumlah 15 orang, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 15 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes lari bolak balik, tes koordinasi mata-kaki dan tes menggiring bola sepak bola. Teknik analisa data yang digunakan adalah uji nilai korelasi ganda. Berdasarkan hasil tes disimpulkan bahwa 1) Terdapat kontribusi koordinasi mata-kaki terhadap kemampuan menggiring bola pada siswa ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 12 Pekanbaru dengan nilai $r_{hitung} = 0,664 > r_{tabel} = 0,514$ dan nilai KD sebesar 44.09%. 2) Terdapat kontribusi kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola pada siswa ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 12 Pekanbaru dengan nilai $r_{hitung} = 0,731 > r_{tabel} = 0,514$ dan nilai KD sebesar 53.44%. 3) Terdapat kontribusi koordinasi mata-kaki dan kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola pada siswa ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 12 Pekanbaru dengan nilai $r_{hitung} = 0,780 > r_{tabel} = 0,514$ dan nilai KD sebesar 60.84%.

Kata Kunci: Koordinasi Mata-Kaki, Kelincahan, Kemampuan Menggiring Bola.

Abstract

The aim of this research was to determine the contribution of agility and ankle coordination to the ball dribbling ability of extracurricular soccer students at SMP Negeri 12 Pekanbaru. This type of research is multiple correlation. The population in this study was extracurricular football students at SMP Negeri 12 Pekanbaru, totaling 15 people. The sampling technique used was total sampling so that the sample in this study was 15 people. The research instruments used were the back and forth running test, the eye-foot coordination test and the soccer ball dribbling test. The data analysis technique used is the multiple correlation value test. Based on the test results, it was concluded that 1) There was a contribution of eye-foot coordination to the ball dribbling ability of extracurricular soccer students at SMP Negeri 12 Pekanbaru with a value of $r_{count} = 0.664 > r_{table} = 0.514$ and a KD value of 44.09%. 2) There is a contribution of agility to the ball dribbling ability of extracurricular soccer students at SMP Negeri 12 Pekanbaru with a value of $r_{count} = 0.731 > r_{table} = 0.514$ and a KD value of 53.44%. 3) There is a contribution of eye-foot coordination and agility to the ball dribbling ability of extracurricular soccer students at SMP Negeri 12 Pekanbaru with a value of $r_{count} = 0.780 > r_{table} = 0.514$ and a KD value of 60.84%.

Keywords: Eye-Foot Coordination, Agility, Dribbling Ability.

PENDAHULUAN

Menurut penelitian yang dilakukan Widodo dan Noviardila (2021), sepakbola adalah salah satu cabang olahraga yang sangat diminati oleh sebagian besar manusia bahkan mendapatkan dukungan dari masyarakat Indonesia. Sepakbola juga diminati oleh semua kalangan masyarakat baik dari tingkat daerah, nasional, Internasional, anak-anak, dewasa, hingga orang tua.

^{1,2}Progam Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan, Universitas Islam Riau
 email: desrizalrizkiadi@student.uir.ac.id, zulkifli.darwis@edu.uir.ac.id

Sepakbola berkembang dengan pesat diseluruh dunia hampir semua negara melakukan pembinaan di usia dini termasuk di negara kita. Dalam hal ini pemerintah menekankan kepada sekolah- sekolah sebagai tempat untuk membina olahraga pendidikan termasuk sepakbola ini yang diajarkan sejak dini. Sekolah merupakan tempat anak dibimbing dan dilatih agar dapat memiliki mental, fisik yang kuat, terampil, dan cekatan. Cabang olahraga sepakbola diperkenalkan sedini mungkin di sekolah-sekolah agar dapat menciptakan modal dan dasar untuk mengembangkan prestasi yang akan datang, karena prestasi maksimal menentukan kesempurnaan teknik yang diperoleh penguasaan teknik dasar yang baik (Widodo & Noviardila, 2021).

Pembelajaran permainan sepak bola yang merupakan permainan tim dan individu dapat menciptakan suatu kegiatan belajar yang berupaya untuk memecahkan masalah baik dari kompetensi suatu tugas gerak maupun suatu kompetensi sosial yang timbul akibat interaksi didalam proses permainan tersebut. Pembelajaran permainan sepakbola juga diharapkan dapat menciptakan suatu suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat membuat suatu kesan yang menyenangkan serta kegembiraan (Fernando et al., 2022)

Mariyono (2017) menyatakan bahwa permainan sepak bola memiliki teknik dalam bermain sepakbola yang di mana dalam teknik tersebut pemain dituntut melindungi, membawa bola ke arah depan, samping, belakang, dan teknik tersebut adalah kombinasi beberapa komponen kondisi fisik yaitu kecepatan, kelincahan, keseimbangan, kekuatan dan kelentukan. faktor yang menyebabkan permainan ini sangat terkenal dan digemari, dikarenakan permainan sepakbola memiliki nilai keindahan dari teknik-teknik yang ditampilkan selama pertandingan berlangsung. Salah satu teknik yang membuat permainan ini menarik adalah keterampilan menggiring bola atau *dribbling* (Mariyono et al., 2017).

Untuk meningkatkan keterampilan bermain sepakbola, para siswa harus menguasai macam-macam teknik dasar sepakbola. Di dalam permainan sepakbola teknik sangat dibutuhkan, tanpa menguasai teknik sepakbola seperti passing, shooting, dribbling, heading, kontrol dengan baik, maka tujuan dari permainan, yaitu untuk mencari kemenangan akan sulit tercapai. Dalam menguasai teknik dasar bermain sepakbola, faktor kondisi fisik seperti kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelincahan, kelentukan dan daya ledak sangat penting diajarkan kepada siswa. Jika kondisi fisik siswa kurang baik, maka cenderung tidak akan belangsung lama dalam pertandingan, karena akan mengalami kelelahan sehingga akan mengganggu kemampuan teknik. Dukungan dari unsur-unsur kondisi fisik yang baik, dapat memberikan kemampuan gerak lebih baik pula (Gazali, 2016).

Mengenal teknik dasar dalam bermain sepakbola menurut Mirzha, dan kawan kawan (2023), adalah mengumpan (*passing*), menahan bola (*control*), mengumpan lambung (*chipping*), menggiring bola (*dribbling*), menendang bola (*shooting*), menyundul (*heading*), penguasaan teknik dasar bermain merupakan komponen pokok dalam permainan. Dengan demikian para siswasiswa dapat menguasai bola dengan baik artinya, dapat memainkan bola dengan baik juga. Banyak faktor yang penting harus dimiliki untuk menunjang kemampuannya dilapangan antara lain kondisi fisik yang prima, kecepatan, ketepatan, kekuatan, kelincahan, dan keseimbangan (Assidiq et al., 2023)

Menggiring bola dalam sepakbola merupakan keterampilan dasar yang bertujuan untuk melewati lawan, mencari momen memberikan bola umpan kepada teman dengan tepat serta menahan bola tetap dalam penguasaan sesuai dengan kondisi permainan dan kegunaannya (Herman & Hasbillah, 2022). Keterampilan menggiring bola pada permainan sepak bola ini dibutuhkan teknik dasar yang harus dikuasai oleh seorang pemain terkhusus posisi penyerang, sebab posisi penyerang adalah senjata ampuh upaya merancang serangan di daerah lawan atau ke gawang lawan. Menggiring bola saat situasi bermain artinya mengalirkan bola dari satu lini ke lini lain dengan cara mengontrol dari kaki ke kaki bila ruang sempit, karena lawan menutup daerahnya. Dengan menguasai teknik dasar menggiring bola seorang pemain akan mampu memberikan ruang terhadap pemain lain, juga memberikan peluang untuk dapat mencetak *goal* dengan cara melewati lawan dan membuka ruang untuk melakukantembakan. Teknik dasar menggiring bola yang baik sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu penguasaan bola yang baik, keseimbangan tubuh ketika mempertahankan bola, serta kondisi fisik yang baik secara fungsional yaitu kelincahan, kecepatan reaksi dan *fleksibilitas* ketika melakukan pergerakan dalam berakselerasi. Penguasaan teknik dan kondisi fisik ketika melakukan menggiring bola memiliki peran penting untuk mencapai prestasi (Siregar & Yani, 2023).

Menggiring bola memerlukan kondisi fisik dan stamina yang prima dari setiap individu siswa untuk mendapatkan prestasi yang maksimal. Kondisi fisik adalah satu kesatuan untuk dari komponen yang tidak dapat dipisahkan begitu saja, baik peningkatan kondisi fisik maka seluruh komponen tersebut harus dikembangkan, walaupun biasanya dilakukan dengan sistem prioritas sesuai keadaan atau status tiap komponen tersebut. Adapun komponen kondisi fisik yaitu kekuatan, daya tahan, daya otot, kecepatan, kelenturan, dan kelincuhan. (Gumelar & Cendra, 2023).

Dalam upaya meningkatkan kualitas keterampilan menggiring bola, aspek koordinasi mata-kaki, dan kelincuhan menjadi faktor yang sangat relevan. Keterampilan menggiring bola yang baik membutuhkan integrasi yang harmonis dari kedua faktor ini.

Koordinasi mata-kaki, sebagai kemampuan mengkoordinasikan mata dan kaki, memiliki dampak signifikan dalam mengarahkan pergerakan bola dan menilai situasi lapangan dengan cepat. Koordinasi mata-kaki menjadi faktor penentu dalam keberhasilan menggiring bola, di mana kemampuan untuk mengatur dan mengontrol pergerakan bola dengan akurat adalah esensial. Kelincuhan fungsinya penting untuk meningkatkan prestasi olahraga, secara tidak langsung kelincuhan digunakan untuk mengkoordinasikan gerakan-gerakan berganda atau simultan, mempermudah penguasaan teknik-teknik tinggi, mempermudah orientasi terhadap lawan dan lingkungan. Kelincuhan merupakan salah satu aspek kondisi fisik yang banyak diperlukan dalam cabang olahraga (Darmawan & Rahmadani, 2023). Selain itu, kelincuhan berperan dalam meningkatkan responsivitas dan kecepatan dalam merespons perubahan arah atau kondisi lapangan yang dinamis.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah penulis lakukan terhadap siswa ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 12 Pekanbaru terlihat dalam hal teknik menggiring bola, saat siswa menggiring bola, bola sering terlepas dari kontrol kaki siswa. Hal tersebut disebabkan oleh koordinasi mata-kaki, dan kelincuhan siswa yang tidak maksimal sehingga bola yang digiring mudah direbut oleh lawan, siswa agak kaku saat menggiring bola sehingga gerakannya dengan mudah diprediksi oleh lawan, kurang banyaknya waktu untuk melakukan latihan teknik dasar sepakbola, latihan hanya dilakukan satu kali dalam seminggu yaitu saat kegiatan ekstrakurikuler sepakbola dan sering kali diisi dengan langsung bermain sepakbola, kemudian hasil menggiring bola siswa masih kurang baik, agar tidak meluasnya permasalahan, maka peneliti mengajukan penelitian dengan judul “Kontribusi Koordinasi Mata-Kaki, Dan Kelincuhan, Terhadap Kemampuan Menggiring Bola Ekstrakurikuler Sepak Bola SMP Negeri 12 Pekanbaru”

METODE

Penelitian ini adalah merupakan penelitian korelasional dengan membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel ini. (Suharsimi Arikunto, 2010). Dalam hal ini sebagai variabel bebas (X_1) adalah koordinasi mata-kaki, (X_2) adalah kelincuhan dan sebagai variabel terikat (Y) adalah kemampuan menggiring bola. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa ekstrakurikuler SMP Negeri 12 Pekanbaru yang berjumlah 15 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* sebagaimana mengemukakan bahwa apabila populasi kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semua. Sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 15 orang. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah; tes koordinasi mata dan kaki, tes lari bolak-balik, tes *soccer dribble test*. Teknik analisa data yang digunakan adalah menghitung nilai korelasi ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 12 Pekanbaru dengan menggunakan tes koordinasi mata-kaki, kelincuhan dengan tes lari bolak balik dan tes kemampuan menggiring bola, maka didapatkan rincian data sebagai berikut:

1. Hasil Tes Koordinasi Mata-Kaki (X_1) Pada Siswa Ekstrakurikuler Sepak Bola SMP Negeri 12 Pekanbaru

Pengukuran terhadap koordinasi mata-kaki, diperoleh koordinasi mata-kaki terendah yang dicapai adalah 2 dan koordinasi mata-kaki maksimal adalah 14 dengan perhitungan terhadap

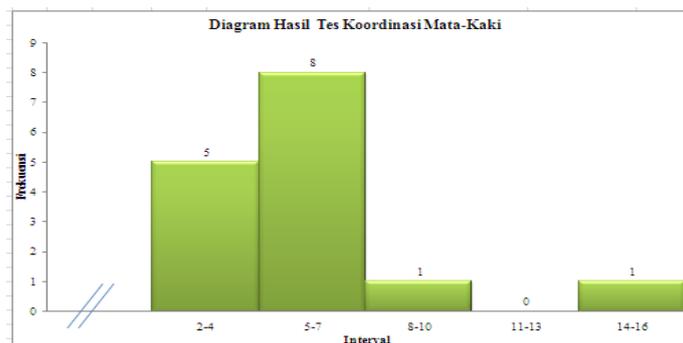
distribusi data menghasilkan: (1) rata-rata = 5.67; (2) simpangan baku = 2.99; (3) median = 6; (4) modus = 7.

Data hasil penelitian dimasukkan ke dalam tabel dengan banyak kelas 5, panjang interval kelas adalah 3 yaitu pada kelas interval pertama pada rentang 2-4 terdapat 5 orang atau 33.33%, pada kelas interval kedua pada rentang 5-7 terdapat 8 orang atau 53.33%, pada kelas interval ketiga pada rentang 8-10 terdapat 1 orang atau 6.67%, pada kelas interval keempat pada rentang 11-13 tidak ada, pada kelas interval kelima pada rentang 14-16 terdapat 1 orang atau 6.67%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Koordinasi Mata-Kaki (X_1) Siswa Ekstrakurikuler Sepak Bola SMP Negeri 12 Pekanbaru

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	2 - 4	5	33,33%
2	5 - 7	8	53,33%
3	8 - 10	1	6,67%
4	11 - 13	0	0,00%
5	14 - 16	1	6,67%
Jumlah		15	100%

Penyebaran distribusi frekuensi dari koordinasi mata-kaki dapat ditunjukkan pada gambar berikut.



Grafik 1. Histogram Frekuensi Data Koordinasi Mata Kaki (X_1) Pada Siswa Ekstrakurikuler Sepak Bola SMP Negeri 12 Pekanbaru

2. Hasil Tes Kelincahan (X_2) Pada Siswa Ekstrakurikuler Sepak Bola SMP Negeri 12 Pekanbaru

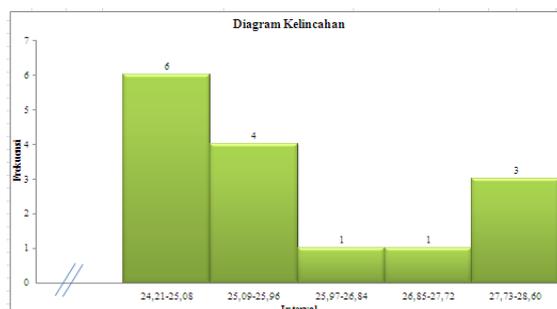
Berdasarkan hasil tes kecepatan terhadap siswa ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 12 Pekanbaru. Diperoleh kelincahan terendah yang dicapai pemain adalah 28.54 detik dan kelincahan tercepat adalah 24.21 detik, Perhitungan terhadap distribusi skor tersebut menghasilkan: (1) skor rata-rata = 25.88 detik; (2) simpangan baku = 1.47; (3) median = 25.51 detik.

Sebaran data kecepatan siswa ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 12 Pekanbaru disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan jumlah kelas sebanyak 5 dan panjang kelas 0.88 yaitu pada kelas interval pertama pada rentang 24.21-25.08 terdapat 6 orang atau 40%, pada kelas interval kedua pada rentang 25.09-25.96 terdapat 4 orang atau 26.67%, pada kelas interval ketiga pada rentang 25.97-26.84 terdapat 1 orang atau 6.67%, pada kelas interval keempat pada rentang 26.85-27.72 terdapat 1 orang atau 6.67%, pada kelas interval kelima pada rentang 27.73-28.60 terdapat 3 orang atau 20%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kelincahan (X_2) Siswa Ekstrakurikuler Sepak Bola SMP Negeri 12 Pekanbaru

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	24,21 - 25,08	6	40,00%
2	25,09 - 25,96	4	26,67%
3	25,97 - 26,84	1	6,67%
4	26,85 - 27,72	1	6,67%
5	27,73 - 28,60	3	20,00%
Jumlah		15	100%

Penyebaran distribusi frekuensi dari kelincahan siswa ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 12 Pekanbaru dapat ditunjukkan pada gambar berikut:



Grafik 2. Histogram Sebaran Data Kelincahan (X_2) Pada Siswa Ekstrakurikuler Sepak Bola SMP Negeri 12 Pekanbaru

3. Hasil Tes Kemampuan Menggiring Bola (Y) Siswa Ekstrakurikuler Sepak Bola SMP Negeri 12 Pekanbaru

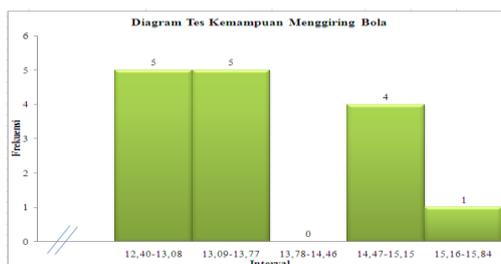
Berdasarkan hasil perhitungan terhadap kemampuan menggiring bola, waktu terendah yang diperoleh pemain adalah 15.80 detik dan waktu tercepat adalah 12.40 detik. Perhitungan terhadap distribusi skor tersebut menghasilkan: (1) rata-rata = 13.73; (2) simpangan baku = 1.06; (3) median = 13.73; (4) modus = 13.53.

Data hasil penelitian dimasukkan ke dalam tabel dengan banyak kelas 5 dan panjang kelas 0.69 yaitu pada kelas interval pertama pada rentang 12.40-13.08 terdapat 5 orang atau 33.33%, pada kelas interval kedua pada rentang 13.09-13.77 terdapat 5 orang atau 33.33%, pada kelas interval ketiga pada rentang 13.78-14.46 tidak ada, pada kelas interval keempat pada rentang 14.47-15.15 terdapat 4 orang atau 26.67%, pada kelas interval kelima pada rentang 15.16-15.84 terdapat 1 orang atau 6.67%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Kemampuan Menggiring Bola (Y) Siswa Ekstrakurikuler Sepak Bola SMP Negeri 12 Pekanbaru

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	12,40 - 13,08	5	33,33%
2	13,09 - 13,77	5	33,33%
3	13,78 - 14,46	0	0,00%
4	14,47 - 15,15	4	26,67%
5	15,16 - 15,84	1	6,67%
Jumlah		15	100%

Penyebaran distribusi frekuensi dari hasil kemampuan menggiring bola dapat ditunjukkan pada gambar berikut:



Grafik 3. Histogram Frekuensi Skor Variabel Y Pada Siswa Ekstrakurikuler Sepak Bola SMP Negeri 12 Pekanbaru

Analisa Data

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis, yang menjadi variabel X_1 adalah koordinasi mata-kaki dan X_2 adalah kelincuhan dan yang menjadi variabel Y adalah hasil kemampuan menggiring bola. Adapun hipotesis yang akan diuji yaitu:

1. Terdapat Kontribusi X_1 ke Y (Koordinasi Mata-Kaki Terhadap Kemampuan Menggiring Bola Siswa Ekstrakurikuler Sepak Bola SMP Negeri 12 Pekanbaru)

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa besar nilai korelasi hubungan koordinasi mata-kaki terhadap kemampuan menggiring bola pada siswa ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 12 Pekanbaru didapat nilai $r_{hitung} = 0,664 > r_{tabel} = 0,514$ sehingga dengan demikian hipotesis diterima yaitu: terdapat hubungan koordinasi mata-kaki terhadap kemampuan menggiring bola pada siswa ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 12 Pekanbaru dengan nilai kontribusi sebesar 44.09%.

2. Terdapat Kontribusi X_2 ke Y (Kelincuhan Terhadap Kemampuan Menggiring Bola Siswa Ekstrakurikuler Sepak Bola SMP Negeri 12 Pekanbaru)

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa besar nilai korelasi hubungan kelincuhan terhadap kemampuan menggiring bola pada siswa ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 12 Pekanbaru didapat nilai $r_{hitung} = 0,731 > r_{tabel} = 0,514$ sehingga dengan demikian hipotesis diterima yaitu : terdapat hubungan kelincuhan terhadap kemampuan menggiring bola pada siswa ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 12 Pekanbaru dengan nilai kontribusi sebesar 53.44%.

3. Terdapat Kontribusi X_1 dan X_2 Ke Y (Koordinasi Mata-Kaki dan Kelincuhan Terhadap Kemampuan Menggiring Bola Siswa Ekstrakurikuler Sepak Bola SMP Negeri 12 Pekanbaru)

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa besar nilai korelasi hubungan koordinasi mata-kaki dan kelincuhan hasil kemampuan menggiring bola pada siswa ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 12 Pekanbaru secara simultan atau kedua faktor X secara bersamaan terhadap Y adalah $0,780 > r_{tabel} = 0,514$, hal ini menunjukkan adanya korelasi secara bersamaan antara variabel X_1 dan X_2 ke variabel Y atau ada hubungan yang signifikan antara koordinasi mata-kaki dan kelincuhan terhadap kemampuan menggiring bola pada siswa ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 12 Pekanbaru sehingga hipotesis diterima yaitu : terdapat hubungan koordinasi mata-kaki dan kelincuhan terhadap kemampuan menggiring bola pada siswa ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 12 Pekanbaru dengan nilai kontribusi sebesar 60.84%.

Pembahasan

1. Terdapat Kontribusi X_1 Ke Y (Koordinasi Mata Kaki Terhadap Kemampuan Menggiring Bola Siswa Ekstrakurikuler Sepak Bola SMP Negeri 12 Pekanbaru)

Koordinasi mata-kaki seorang siswa juga mempengaruhi kemampuannya dalam menggiring bola sebesar $r_{hitung} = 0,664 > r_{tabel} = 0,514$ dengan nilai kontribusi sebesar 44.09%. Ini menandakan bahwa koordinasi mata-kaki mempunyai kontribusi yang baik terhadap kemampuan menggiring bola pada siswa ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 12 Pekanbaru koordinasi mata-kaki akan memaksimalkan kemampuan seorang siswa sewaktu menggiring bola karena dengan dengan koordinasi mata-kaki yang baik sewaktu menggiring bola, maka bola yang digiring dapat dikontrol dan tidak mudah lepas dari giringan kaki. Sehingga koordinasi mata dan kaki dan tingkat penguasaan teknik menggiring bola yang dimiliki oleh siswa sangat berpengaruh terhadap kemampuan menggiringnya, semakin baik koordinasi mata

dan kaki dan tingkat penguasaan teknik menggiring bola oleh siswa, maka akan semakin baik pula kemampuan menggiring bolanya

Peranan koordinasi mata-kaki dalam permainan sepak bola khususnya kemampuan menggiring bola bisa dilihat dari bagaimana seorang siswa sepak bola untuk melakukan gerakan-gerakan yang sulit dan jangkauan serta menempatkan diri untuk mengontrol bola agar tetap dalam penguasaan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa koordinasi mata-kaki adalah persyaratan yang diperlukan secara anatomi bagi berlangsungnya gerakan dalam olahraga, serta mampu memanfaatkan sepenuhnya suatu kemampuan menggiring bola dalam permainan bola yang diinginkan.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Widodo & Noviardila (2021) bahwa Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap koordinasi mata-kaki dan kelincihan terhadap kemampuan menggiring bola pemain sekolah sepakbola (SSB) Bina Bintang Muda Kepri maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Koordinasi mata-kaki memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan menggiring bola siswa sekolah sepakbola (SSB) Bina Bintang Muda Kepri, dengan sumbangan sebesar 23,2%.

2. Terdapat Kontribusi X_2 Ke Y (Kelincihan Terhadap Kemampuan Menggiring Bola Siswa Ekstrakurikuler Sepak Bola SMP Negeri 12 Pekanbaru)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelincihan seorang siswa mempengaruhi kemampuan menggiring bola sebesar $r_{hitung} = 0,731 > r_{tabel} = 0,514$ dengan nilai kontribusi sebesar 53.44%. Ini menandakan bahwa kelincihan mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap kemampuan menggiring bola pada siswa ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 12 Pekanbaru. kelincihan akan memaksimalkan kemampuan seorang siswa sewaktu menggiring bola tanpa kehilangan kontrol terhadap bola yang sedang digiring.

Dalam permainan sepak bola khususnya dalam melakukan teknik menggiring bola faktor kelincihan sangat mendukung dalam permainan sepak bola, karena faktor kelincihan ini memudahkan siswa dalam mengambil posisi yang tepat dan dapat menghindari lawan yang hendak merebut bola yang sedang digiring.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ikbar (2019) bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara kelincihan terhadap kemampuan siswa mengiringi mengiringi bola pada taraf signifikan 95% dengan derajat kebebasan $n-1$ ($30-1=29$). Demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,025 > 1,70$

3. Terdapat Kontribusi X_1 dan X_2 Ke Y (Koordinasi Mata-Kaki dan Kelincihan Terhadap Kemampuan Menggiring Bola Siswa Ekstrakurikuler Sepak Bola SMP Negeri 12 Pekanbaru)

Dari analisis data yang telah dikemukakan sebelumnya diketahui bahwa koordinasi mata-kaki dan kelincihan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil menggiring bola dengan nilai $r_{hitung} = 0,780$ dengan $r_{tabel} = 0,514$ sehingga otomatis dapat juga disebut mempunyai kontribusi sebesar 60.84%. Nilai kontribusi ini cukup besar untuk mempengaruhi kemampuan menggiring bola seseorang, walaupun masih ada faktor lain yang mempengaruhi kemampuan menggiring bola namun faktor koordinasi mata-kaki dan kelincihan ini merupakan faktor penting yang harus dimiliki secara maksimal oleh seorang siswa sepak bola.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini sudah terbukti bahwa terdapat hubungan yang signifikan dari koordinasi mata-kaki dan kelincihan terhadap kemampuan menggiring bola. Hubungan tersebut ada sewaktu siswa menggiring bola, ketika siswa bergerak ke kiri dan ke kanan menghindari rintangan sambil menggiring bola yang dikontrol dengan kaki faktor koordinasi mata-kaki dan kelincihan bekerja secara serempak sehingga menghasilkan gerakan menggiring bola yang dinamis.

Permainan sepak bola sebenarnya merupakan sebuah permainan memiliki gerakan-gerakan kompleks, oleh karena itu selain faktor koordinasi mata-kaki dan kelincihan yang dibutuhkan dalam permainan sepak bola khususnya pada penguasaan teknik menggiring bola, masih ada faktor pendukung lainnya yang juga memiliki peranan penting saat menggiring bola seperti tingkat kelenturan tubuh yang dimiliki oleh siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koordinasi mata-kaki dan kelincihan yang dimiliki oleh siswa telah digunakan semaksimal mungkin sewaktu melakukan tes koordinasi mata-kaki dan tes kelincihan sehingga hal tersebut mempengaruhi kemampuan menggiring bola yang

dilakukan oleh siswa yang menunjukkan bahwa koordinasi mata-kaki dan kelincihan mempunyai kontribusi yang tinggi terhadap kemampuan menggiring bola.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pratama (2018) yang meneliti tentang “sumbangan koordinasi mata-kaki, kelincihan, keseimbangan dinamis dan fleksibilitas tolok terhadap kemampuan menggiring bola pada permainan sepak bola” (Studi korelasional pada pemain sepak bola mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri)” sehingga diketahui bahwa variabel koordinasi mata-kaki memberikan kontribusi sebesar 29,5 %, variabel kelincihan sebesar 26,8 %, variabel keseimbangan dinamis sebesar 4,8 %, variabel fleksibilitas tolok sebesar 5,8 %. Sedangkan seluruh variabel independen memberikan kontribusi sebesar 95,8 % terhadap kemampuan menggiring bola.

Serta relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sakti (2017) bahwa Koordinasi mata-kaki dan kelincihan secara bersama-sama mempunyai hubungan dengan keterampilan menggiring bola siswa ekstrakurikuler SMA Negeri 2 Lubuklinggau dengan nilai korelasi linier ganda uji F, di dapat $22,26 > 3,52$.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat kontribusi koordinasi mata-kaki terhadap kemampuan menggiring bola pada siswa ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 12 Pekanbaru dengan nilai $r_{hitung} = 0,664 > r_{tabel} = 0,514$ dan nilai KD sebesar 44.09%.
2. Terdapat kontribusi kelincihan terhadap kemampuan menggiring bola pada siswa ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 12 Pekanbaru dengan nilai $r_{hitung} = 0,731 > r_{tabel} = 0,514$ dan nilai KD sebesar 53.44%.
3. Terdapat kontribusi koordinasi mata-kaki dan kelincihan terhadap kemampuan menggiring bola pada siswa ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 12 Pekanbaru dengan nilai $r_{hitung} = 0,780 > r_{tabel} = 0,514$ dan nilai KD sebesar 60.84%

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R., & Sari, M. (2023). Kontribusi Kelincihan dan Kecepatan Terhadap Kemampuan Dribble Futsal Atlet Rajawali Club Pangkalan Kerinci. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 9117–9127. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i5.5753>
- Ahmad Kafi Maliki , Fajar Ari Widyatmoko, P. K. (2023). Hubungan kelincihan, kecepatan, koordinaasi mata- kaki dan keseimbangan dalam kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola. *Seminar Nasional Ke-Indonesiaan FPIPSKR Universitas PGRI Semarang*, 8(1), 2183–2190.
- Akbar, W. M., & Kamarudin, K. (2022). Kontribusi Daya Ledak Otot Tungkai, Koordinasi Mata Kaki Terhadap Kemampuan Shooting Sekolah Sepak Bola Tuah Degi FC Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, 3(1), 76–86.
- Alam, S., Arham, S., & Haeril. (2022). Hubungan koordinasi mata-kaki, kekuatan otot tungkai dan kelincihan terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan futsal pada mahasiswa penjas kesrek STKIP Ypup Makassar. *ports Review Journal*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.37086/srj.v1i2.690>
- Albertus Fenanlampir, M. M. F. (2015). *Tes & Pengukuran Dalam Olahraga*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Alfandra, & Zulkifli. (2021). Hubungan Kelincihan Dengan Menggiring Bola Dalam Permainan Sepak Bola Pada Ekstrakurikuler Siswa Smp Negeri 25 Pekanbaru. *Indonesian Journal of Physical Education and Sport Science*, 1(1), 27–35.
- Assidiq, M. M., Putra, A. N., Erianti, & Arnando, M. (2023). Hubungan Kecepatan dan Kelincihan dengan Kemampuan Dribble Tim Futsal SMP 15 Kota Padang. *Jurnal Pendidikan dan Olahraga*, 6(10), 72–79.
- Bima, & Zulkifli. (2023). Kontribusi Kelincihan Dan Power Terhadap Kemampuan Dribbling Permainan Futsal. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 358–364. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.19590>
- Darmawan, A., & Rahmadani, A. (2023). Kontribusi Kelincihan Dan Keseimbangan Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Dalam Permainan Futsal Siswa Ekstrakurikuler SMPN 6 Siak Hulu. *Science and Education Journal*, 2(3), 632–640.

- <https://doi.org/10.31004/sicedu.v2i3.170>
- Fernando, R., Zulraflia, & Sasmarianto. (2022). Efektivitas Pembelajaran Sepakbola Melalui Pendekatan Bermain K Terhadap Motor Ability Bagi Siswa SMAN Olahraga Riau. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan (ORKES)*, 1(2), 202–208. <https://doi.org/10.56466/orkes/vol1.iss2.17>
- Gazali, N. (2016). Pengaruh Metode Kooperatif dan Komando Terhadap Keterampilan Teknik Dasar Bermain Sepakbola. *Journal Sport Area*, 1(1), 56. <https://doi.org/10.30814/sportarea.v1i1.373>
- Gumelar, F., & Cendra, R. (2023). Hubungan Kelincahan Dan Kelenturan Tubuh Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Pada Permainan Futsal. *Science and Education Journal*, 2(3), 467–474. <https://doi.org/10.31004/sicedu.v2i3.141>
- Gurdasena, H. M. I., Prastiwi, B. K., & Royana, I. F. (2020). Pengaruh latihan kelincahan dengan model tiang bentuk X dan tiang bentuk M untuk meningkatkan dribbling bola pemain Persepu UPGRIS. *Journal Power Of Sports*, 3(2), 30–36.
- Hardiansyah, J., Damrah, D., Rasyid, W., & Astuti, Y. (2023). Pengaruh Kelincahan, Kecepatan dan Konsentrasi Terhadap Kemampuan Dribbling Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1554–1566. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5532>
- Herman, H., & Hasbillah, M. (2022). Hubungan Keseimbangan, Kelincahan Dan Koordinasi Mata-Kaki Terhadap Kemampuan Menggiring Bola Dalam Permainan Sepak Bola. *Sportify Journal*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.36312/sfj.v2i1.12>
- Ikbar, D. M., Zarwan, Z., & Emral, E. (2019). Hubungan Kelincahan dengan Kemampuan Menggiring Bola Pada Pemain Sepakbola Siswa SMPN 3 Painan. *Jurnal JPDO*, 2(2), 25–29.
- Ismaryati. (2018). *Tes Dan Pengukuran Olahraga*. Surakarta: UNS (UNS Press).
- Iwan Lestaluhu, T. (2021). Kontribusi Kelincahan Terhadap Kemampuan Dribbling Pada Pemain Sepakbola Club Luppatt Pagar FC Iwan. *Journal Sport Rokanisa*, 3(2), 145–155.
- Joseph A. Luxbacher. (2016). *Sepak Bola*. Jakarta: rajawali pers.
- Malau, P. H., & Makarohim, M. F. (2023). Kontribusi Daya Ledak Otot Tungkai dan Koordinasi Mata-Kaki Terhadap Hasil Tendangan Bola Kaki Mahasiswa Pendidikan Jasmani Fkip Uir Angkatan 2021 Lokal C. *Jurnal Olahraga Indragiri*, 8(2), 110–119. <https://doi.org/10.61672/joi.v7i1.2622>
- Mariyono, Rahayu, S., & Rustiana, E. R. (2017). Metode Latihan Kelincahan dan Fleksibilitas Pergelangan Kaki terhadap Keterampilan Menggiring Bola. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(1), 66–71. <https://doi.org/10.15294/JPES.V6i1.17324>
- Markis, R. O., & Maidarman. (2020). Kontribusi Kecepatan, Kelincahan Dan Koordinasi Mata-Kaki Terhadap Kemampuan Dribbling. *Jurnal Patriot, Universitas Negeri Padang*, 2(1), 206–219. <https://doi.org/10.24036/patriot.v2i1.602>
- Mia Kusumawati. (2015). *Penelitian Pendidikan Penjasorkes*. Bandung: Alfabeta.
- Nur, F. A., Suwirman, Arsil, & Astuti, Y. (2023). Hubungan Koordinasi Mata Kaki Dan Kelincahan Dengan Kemampuan Menggiring Atlet Futsal Tim Marawa Duri. *Jurnal Pendidikan dan Olahraga*, 6(8), 128–135.
- Pratama, A. P., Sugiyanto, S., & Kristiyanto, A. (2018). Sumbangan Koordinasi Mata-Kaki, Kelincahan, Keseimbangan Dinamis Dan Fleksibilitas Togok Terhadap Kemampuan Menggiring Bola Pada Permainan Sepakbola. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 4(1), 15–27. https://doi.org/10.29407/Js_Unpgri.V4i1.11747
- Riduwan. (2021). *Path Analysis*. Bandung: Alfabeta.
- Ruslan, & Tumuloto, E. H. (2023). Pengaruh Latihan Zig-Zag terhadap Kelincahan Menggiring Bola pada Permainan Sepak Bola Siswa Putra di SMA Negeri Suwawa. *Journal on Education*, 6(1), 6072–6078. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3783>
- SAKTI, B. P. I. (2017). Hubungan Koordinasi Mata-Kaki Dan Kelincahan Dengan Keterampilan Menggiring Bola Dalam Permainan Sepakbola Pada Siswa Ekstrakurikuler SMA Negeri 2 Lubuklinggau. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3(02).
- Saputra, P. H., Arsil, Yulifitri, & Arnando, M. (2023). Hubungan Kecepatan dan Kelincahan terhadap Kemampuan Dribble Atlet Futsal SMP Adabiah Padang. *Jurnal Pendidikan dan Olahraga*, 6(11), 72–79.
- Siregar, A. S., & Yani, A. (2023). Kontribusi Kelincahan dan Kelenturan Tubuh Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Futsal Pada Siswa Ekstrakurikuler SMK Taruna Satria Kota

- Pekanbaru. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(3), 782–792. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i3.19159>
- Sudirman, Syahrudin, & Ricardo Valentino Latuheru. (2022). Hubungan Kecepatan Lari 30 Meter, Zig-Zag Run, dan Koordinasi Mata Kaki Terhadap Kemampuan Menggiring Bola dalam Permainan Sepakbola. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 3(1), 37–53. <https://doi.org/10.55081/jurdip.v3i1.690>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wardani, A. S. P., & Irawadi, H. (2020). Perbedaan Pengaruh Latihan Kelincahan Shuttle Run Dengan Latihan Lateral Run Terhadap Kemampuan Menggiring Bola Siswa U-14 Ssb Putra Wijaya Fc Padang. *Jurnal Patriot*, 2(1), 62–72. <https://doi.org/10.24036/patriot.v2i1.512>
- Widodo, A., & Noviardila, I. (2021). Hubungan Koordinasi Mata-Kaki dan Kelincahan Dengan Kemampuan Menggiring Bola Pada Sekolah Sepakbola Bina Bintang Muda Kepri. *Jurnal Bola*, 4(1), 1–17. <https://doi.org/10.31004/bola.v4i1.2282>
- Winarno. (2006). *Tes Keterampilan Olahraga*. Malang: Laboratorium Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.